

PERAN GURU PAI DAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN
KARAKTER RELIGIUS SEBAGAI UPAYA MENANGGULANGGI KENAKALAN
REMAJA DI LINGKUNGAN JEMPONG TIMUR KELURAHAN JEMPONG BARU
KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT 2023



Oleh
M. JULIANSYAH
(21204011048)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister
FITK UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

2

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Juliansyah
NIM : 21204011048
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kosentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



M. Juliansyah, S.Pd
NIM: 21204011048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

3

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Juliansyah
NIM : 21204011048
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kosentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



M. Juliansyah, S.Pd

NIM: 21204011048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

realme
Shot on realme 10



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3664/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PAI DAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SEBAGAI UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN JEMPONG TIMUR KELURAHAN JEMPONG BARU KOTA MATARAM NTB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M.JULIANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011048
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65841a081b3e7



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6583eebac5db7



Penguji II

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 65812f0d75eed



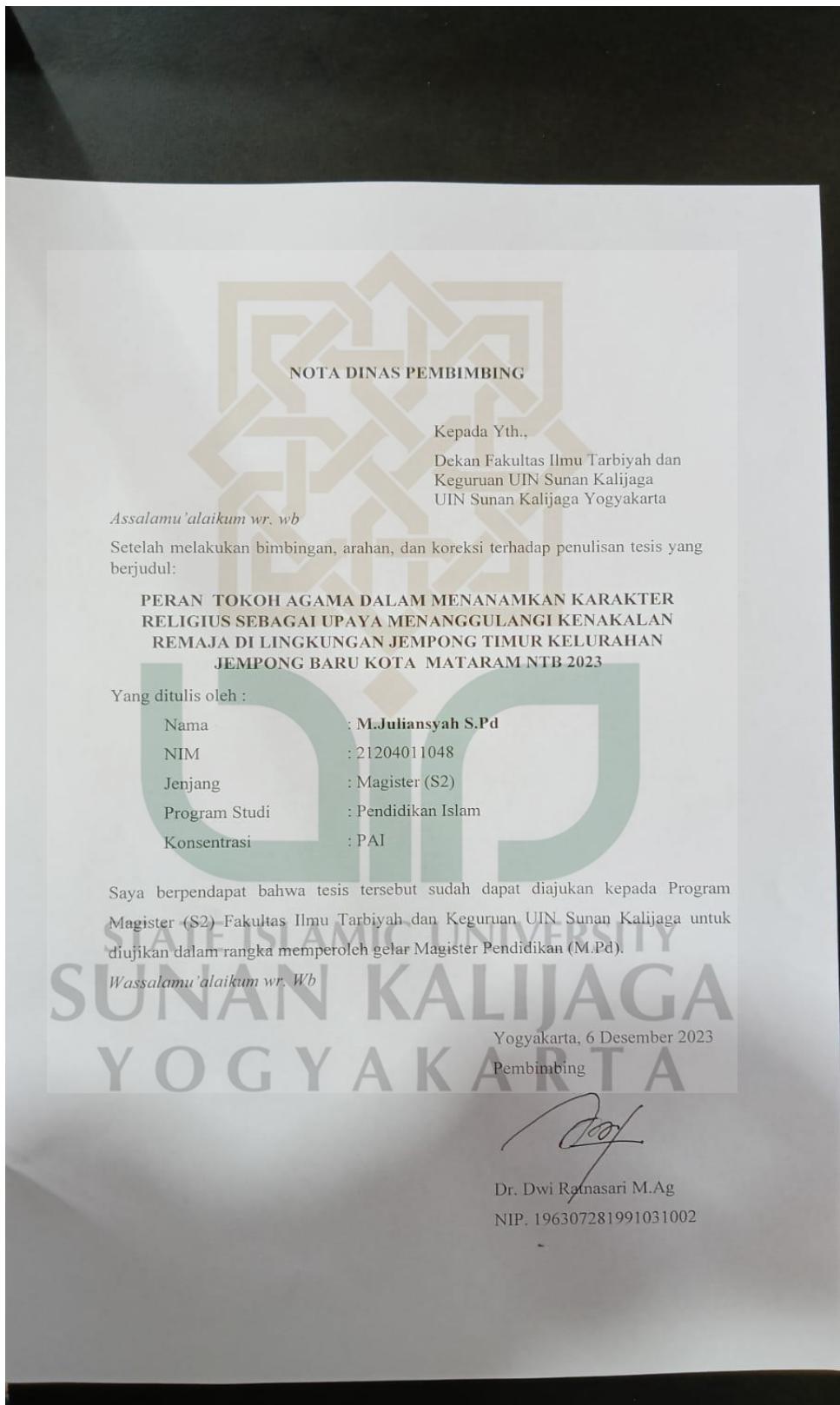
Yogyakarta, 15 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6584e99db677b

NOTA DINAS PEMBIMBING

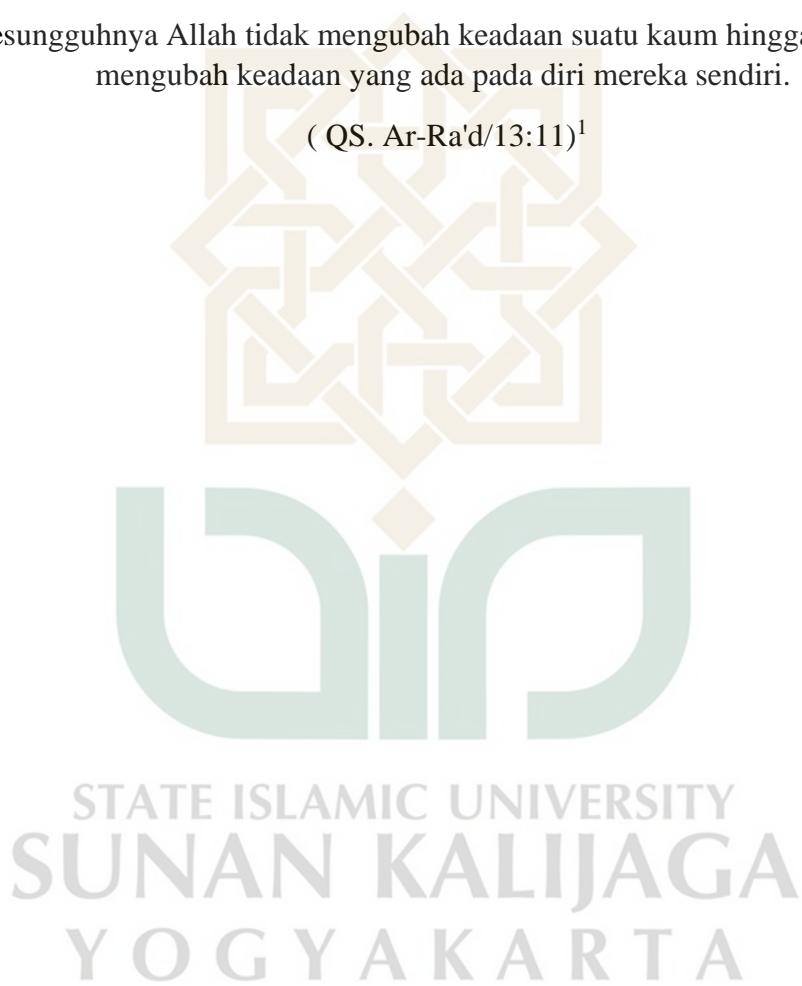


MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ١١

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

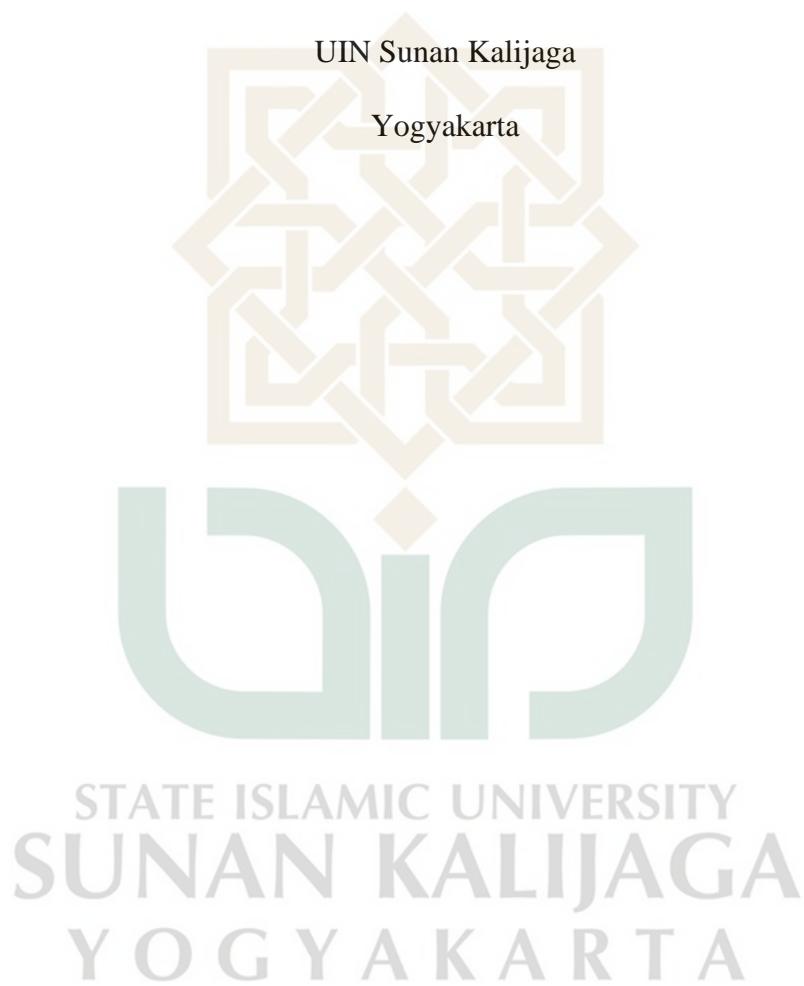
(QS. Ar-Ra'd/13:11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponogoro, 2010), hlm. 251.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu pada surat keputusan bersama Menteri agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	B	Be
ت	tā‘	T	Te
ث	Sā	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥā‘	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sūn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	-
ف	fā‘	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-

ج	Lām	L	-
م	mūm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Ḩā	H	-
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	yā‘	Y	-

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـيـ	Fathah dan ya	ai	a dan u

فَ	Fathah dan wau	au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَلُ al-jalalu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- الْنَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِاًهَا وَ مُرْسَاًهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- **الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ** Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm
- **اللَّهُ الْأَمُورُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī` an/Lillāhil-amru jamī` an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



ABSTRAK

M.Juliansyah, *Upaya Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Jempong Baru Kelurahan Karang Pule Kota Mataram 2023*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di Jempong Timur Kelurahan Karang Pule Kota Mataram, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Jempong Timur Kelurahan Karang Pule Kota Mataram, Peran tokoh agama dalam menanamkan Karakter Sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja di Jempong Timur Kelurahan Karang Pule Mataram. Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan *akhlakul karimah*, menekankan pembentukan hati nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyyah yang jelas dan pasti. Diantara akhlak mulia yang sering disebut dalam Al-Qur'an tercermin dalam sifat-sifat kerasulan yang ada pada pribadi Rasulullah saw seperti sifat *siddiq, amanah, tabligh dan fathanah*. Oleh karena itu penanaman karakter serta pemahaman agama sangat penting bagi remaja yang baru tumbuh dewasa, pendidikan agama dapat mewarnai kejiwaan para remaja, karna masa remaja adalah masa yang rawan , masa yang masih mencari jati diri, ketika tidak didasari agama mereka akan terperosok ke dalam hal-hal yang negative, pendidikan agama Islam menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupanya dan pendidikan agama Islam akan membentuk kepribadian berakhlaqul karimah.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, Tokoh Agama, Tokoh masyarakat, Remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi semistruktur, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data Reduksi data, Penyajian Data, penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data, menggunakan tri anggulasi sumber, tri anggulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Jempong Timur yaitu kenakalan yang bersifat amoral, kenakalan yang bersifat melanggar hukum. (2) Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Jempong Timur yaitu Faktor internal terdiri dari faktor usia, lemahnya pertahanan diri dan kurangnya dasar-dasar keimanan pada remaja sedangkan faktor eksternal di antaranya faktor keluarga dan faktor lingkungan masyarakat (3) Peran Tokoh Agama dalam Menanamkan Karakter Sebagai Upaya Menanggulangi kenakalan remaja di jempong timur yaitu upaya preventif diantaranya mengaji dan belajar agama, melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan dan memberikan nasihat yang baik

Kata Kunci: Peran Tokoh Agama, Kenakalan Remaja, Jempong Baru

ABSTRAC

M. Juliansyah, Efforts of Religious Figures in Addressing Juvenile Delinquency in Jempong Baru, Karang Pule Sub-district, Mataram City, 2023.

This study aims to determine the forms of juvenile delinquency in East Jempong, Karang Pule Sub-district, Mataram City, the factors that contribute to juvenile delinquency in East Jempong, Karang Pule Sub-district, Mataram City, and the role of religious figures in instilling character as an effort to tackle juvenile delinquency in East Jempong, Karang Pule, Mataram. The role of religious figures in instilling character as an effort to overcome juvenile delinquency in East Jempong, Karang Pule District, Mataram. Islamic religious education has the mission of forming akhlakul karimah, emphasizing the formation of conscience, instilling and developing clear and definite divine qualities. Among the noble morals that are often mentioned in the Qur'an are reflected in the apostolic qualities that exist in the person of the Prophet Muhammad, such as the qualities of siddiq, amanah, tabligh and fathanah. Therefore, cultivating character and understanding religion is very important for teenagers who are just growing up. Religious education can color the psyche of teenagers, because adolescence is a vulnerable period, a period where they are still looking for their identity, when it is not based on religion they will fall into things. - negative thing, Islamic religious education is very important in one's life and Islamic religious education will form a personality with good morals.

The research employed a descriptive qualitative approach. The data sources for this study were Religious Figures, Community Leaders, and Adolescents. Data collection techniques included semi-structured observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques included data reduction, presentation, and conclusion drawing. The researchers ensured data validity through source triangulation and technique triangulation.

The research findings indicate that (1) the forms of juvenile delinquency in East Jempong include amorally based delinquency and involving legal violations. (2) Factors influencing juvenile delinquency in East Jempong encompass internal factors such as age, weak self-defence mechanisms, and a lack of foundational faith in adolescents. In contrast, external factors include family and environmental influences. (3) The role of Religious Figures in instilling character to address juvenile delinquency in East Jempong involves preventive efforts, including religious study and learning, involving adolescents in various social and religious activities, and providing sound advice.

Keywords: Role of Religious Figures, Juvenile Delinquency, Jempong Baru.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ خَاتَمُ النَّبِيِّنَ. أَمَّا بَعْدُ

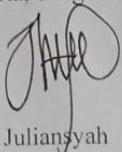
Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah Islam kepada kita semua, tidaklah kita dapat merasakan nikmat dan hidayah Islam kecuali atas izin dan kehendak-Nya dalam memberikan hidayah. Allah subhanahu wa ta“ala yang senantiasa melimpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad sallallahu „alaihi wa sallam, pimpinan hari kiamat kelak, penutup para nabi dan rasul dan kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Tesis yang peneliti buat merupakan wujud dari aktualisasi ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan kepada.

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag dan ibu Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag selaku Ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag selaku Dosen Pembibing tesis yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
5. Semua dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses belajar memberikan semangat, nasihat, dan motivasi di tengah musibah global yang menimpa.
7. Kedua orang tua penulis (Bapak M.Yasin dan Ibu Asiyah), saudara- saudari berserta keluarga yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan mendukung penulis dalam melaksanakan transformasi khazanah keilmuan penulis.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini. Semoga Allah SWT membala semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

Yogyakarta, 6 Agustus 2023



M. Juliansyah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO.....	vi
KATA PERSEMPAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAC.....	xvii
ABSTRAK.....	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	13
BAB II.....	24
KAJIAN TEORI.....	24
A. Tokoh Agama.....	24
B. Kenakalan Remaja	36
C. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja	45
D. Penanaman Karakter Religius	51
BAB III	61
GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	61
A. Sejarah Kelurahan Jempong Baru	61
B. Iklim.....	61
C. Visi Misi Kelurahan Jempong Baru	62
D. Database Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela	62
E. Batas Wilayah	64
F. Kondisi Geografis	65
G. Kependudukan	65
BAB IV	70
PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN JEMPONG TIMUR KELURAHAN JEMPONG BARU.....	70
A. Peran Tokoh agama dalam Menanamkan Karakter Religius sebagai Upaya menanggulangi kenakalan Remaja di	

Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram.....	70
BAB IV PENUTUP	115
A. SIMPULAN.....	115
B. SARAN	118
DAFTAR PUSTAKA	119
DAFTAR LAMPIRAN	122



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Jempong Baru	63
Tabel 3.2 Jumlah Kepala Keluarga	64
Tabel 3.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	122
Lampiran 2. Hasil Wawancara	124
Lampiran 3. Hasil Dokumentasi	131



BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Seorang yang beranjak remaja sangat membutuhkan banyak pengetahuan tentang norma-norma agama. Remaja adalah generasi penerus yang kelak akan melanjutkan pembangunan artinya kemajuan bangsa dan negara serta agama pada masa yang akan datang adalah ada di tangan anak muda mereka harus dibina dengan sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara kelak. Remaja adalah generasi harapan bangsa yang memiliki potensi potensi dan vitalitas serta semangat patriotis Syekh Mushtofa Al Galayani Mengatakan: “Pemuda masa kini adalah bakal pemimpin masa depan. Sesungguhnya pada tangan kekuasaanmu memecahkan problema masyarakat. Karena itu, maju teruslah kamu, bagaikan majunya seekor harimau yang gagah berani dan bangkitlah semangat jua bergemuruh dan gegap gempita, niscaya dengan karyamu itu masyarakat hidup sejahtera”.²

Masa remaja ialah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.³ Dalam masa peralihan itu seorang akan mengalami perkembangan dalam semua aspek atau fungsi diri untuk memasuki masa dewasa.⁴ Masa remaja

² Syekh Musthofa Al Ghalyani, Indah-tun- Nasyi-in (Al Mathba'ah Al Ashriyah, Beirut, 1949) hlm. 8

³ Hurlock, Elizabeth B, *Psikol ogi Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm.206

⁴ Sri Rumini, Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan remaja.*(Jakarta, Rineka Cipta, 2004) hlm, 53-54

adalah termasuk masa penentuan, karena pada masa ini mengalami banyak sekali perubahan pada psikis dan fisiknya. Perubahan fisik pada masa remaja juga disertai dengan perubahan psikologi. Sementara itu perubahan psikologi yang dialami remaja pada masa pubertas, meliputi perkembangan kepribadian dan emosional. Yang dimaksud dengan perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Maksud dari pencarian identitas diri adalah proses menjadi orang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup.

Membentuk moral dan budi pekerti yang baik serta pribadi yang terpuji dan moral yang tangguh kepada remaja perlu adanya pendidikan, bimbingan dan pengajaran agama atau penanaman Karakter. Dalam hal ini penanaman Karakter yang dimaksud ialah proses atau cara yang dilakukan atau cara menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan dan ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang, implementasi penanaman pada diri individu tidak serta merta secara instan namun dengan proses. Proses pun yang dilakukan harus sesuai dengan kondisi psikologi individu karena akan mempengaruhi kondisi kejiwaan.⁵ Juga Sri Marwiyati mengemukakan bahwa penanaman karakter ialah usaha dalam menanamkan karakter pada seseorang yang dilandasi dengan pemahaman dari berbagai kondisi serta penanaman

⁵ Sadan Fajar Shodiq, “*Pendidikan Karakter melalui pendekatan penanaman nilai dan pendekatan perkembangan moral kognitif*”, At Tauhid 1, no.1 (2017), 17.

karakter yang di lakukan yaitu melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran, dan bimbingan. Saat menanamamkan karakter pada remaja bukan hanya bagaimana mereka bisa melaksanakanya tapi juga mamou mempengaruhi orang lain.⁶

Pendidikan karakter yaitu penanaman nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai⁷ Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan *akhlakul karimah*, menekankan pembentukan hati nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti. Diantara akhlak mulia yang sering disebut dalam Al-Qur'an tercermin dalam sifat-sifat kerasulan yang ada pada pribadi Rasulullah saw seperti sifat *siddiq, amanah, tabligh dan fathanah*⁸

Oleh karena itu penanaman karakter serta pemahaman agama sangat penting bagi remaja yang baru tumbuh dewasa, pendidikan agama dapat mewarnai kejiwaan para remaja, karna masa remaja adalah masa yang rawan , masa yang masih mencari jati diri, ketika tidak didasari agama mereka akan terperosok ke dalam hal-hal yang negative, pendidikan agama Islam menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupanya dan pendidikan agama Islam akan membentuk kepribadian berakhlaqul karimah.

⁶ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan" Tufula 9,no 2, (2020):153

⁷ Aang Kunaepi, Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI Dan Budaya Religius, Jurnal At-Taqaddun, Vol. 5. No. 2, November 2013, hlm. 353 .

⁸ Tb. Aat Syafaat, Dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 73.

Kenakalan remaja saat ini menjadi pemasalahan yang memerlukan perhatian ekstra. Kenakalan dalam hal ini dari beberapa pendapat yakni *istilah kenakalan remaja berasal dari bahasa inggris Juvenile delinquency*, dua kata demikian di gunakan secara bersamaan sehingga menjadikan istilah ini bermakna remaja yang nakal (Simanjuntak, 1984: 43). Chapsin Dalam kamus lengkap psikologi “*delinquency*” (delikuensi, kejahatan, pelanggaran) yaitu satu pelanggaran, penyerangan, kesalahan atau kejahatan yang melawan undang-undang khususnya yang di lakukan anak muda yang belum dewasa. Sedangkan kenakalan menurut Sofian (dalam Willis, 2008:90) mendefinisikan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan perbuatan sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya adalah dapat merugikan orang lain, mengganggu keterban umum, ketentraman orang lain dan juga dirinya sendiri. Santroc (1995) memberikan penegrtian tentang kenakalan remaja yang bicara rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak bisa diterima secara sosial, pelanggaran, hingga tindakan kriminal.

Dalam hal ini Tokoh Agama, sangat berperan penting dalam memberikan pengarahan melalui pendidikan dan pemahaman agama.⁹ belakangan ini terdengar begitu banyak keluhan orang tua, masyarakat tentang bagaimana remaja atau anak-ananya. Salah satu sebab dari kenakalan remaja ini yakni kurangnya pemahaman terhadap aga manya.

⁹ Yusriyah, *Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1 Mei 2017 hlm. 14

Penanggulangan kenakalan remaja ini telah menjadi program pemerintah. Hal ini telah terbukti sejak tahun 1971 pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan di keluarkanya bakolak no.6/1971 pedoman 8, Tentang pola penaggulangan kenakalan

Dalam masa perkembangan remaja sangat membutuhkan peran dari berbagai pihak. Partisipasi masyarakat dan keikutsertaan tokoh agama di desa. Tanpa adanya partispasi dari tokoh agama jalannya sebuah pembangunan akan tampak tehambat. Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun memiliki sejumlah kualitas yang unggul sehingga mencapai kedudukan sebagai seseorang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.¹⁰

Peranan tokoh agama sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan. Dalam pengertian sempit tokoh agama adalah orang yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin ritual keagamaan dan juga pengambil keputusan yang paling dominan di masyarakat. Tokoh agama yaitu orang-orang yang tinggi dan dalam pengetahuannya tentang agama Islam dan menjadi contoh ketauladanan dalam mengamalkan agama itu dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

¹⁰ Kartono, Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?* Edisi Baru (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 1

¹¹ Yusuf, Choirul Fuad, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekulerisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*, (Jakarta , Badan Litabang agama dan Diklat Keagamaan, 2001), hlm 100

Remaja adalah aset bangsa yang berperan penting bagi keberlangsungan bangsa maka dari itu kondisi pemuda harusnya positif dengan demikian akan majulah bangsa tersebut namun jika sebaliknya maka hancurlah bangsa ini. Apalagi begitu pesatnya perkembangan arus teknologi, informasi serta komunikasi, berkembang begitu pesat samapi pada pelosok daerah sehingga begitu mudah memberikan perubahan pola pikir remaja, merosoknya moral remaja perlu adanya pembinaan dari berbagai pihak sebagai mana yang di jelaskan oleh Zakiah Darajhat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* yaitu:

“Masalah pokok yang sangat menonjol adalah hilangnya nilai-nilai di mata generasi muda, mereka dihadapkan dengan berbagai kontradiksi dan beraneka ragam pengalaman moral yang akhirnya menjadikan mereka bingung memilih antara yang baik dan yang buruk dan ini Nampak jelas terlihat pada mereka yang berusia muda, terutama kepada mereka yang hidup di kota-kota besar.”¹²

Apapun yang disampaikan oleh Zakiah Darajat di atas memang telah Nampak telihat dalam kehidupan sekarang, di mana di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong baru Kec Sekarabela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, para remaja telah merosok moralnya, terkikis spiritualitasnya yang dulunya menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualitas

Berdasarkan hasil temuan awal peneliti dan di perkuat oleh saudara Sapwan bahwa di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Baru

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,1996) hlm.132

Kota Mataram Terdapat tindakan atau bentuk kenakalan remaja. Dalam wawancaranya saudara Sapwan selaku ketua remaja Jempong Baru Kecamatan Sekarbelo Mataram mengatakan bahwa, Terdapat perilaku dan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja Jempong Baru salah satunya mencuri dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Perbuatan ini terlaksana karena dilatar belakangi oleh faktor ekonomi dan pengaruh dari lingkungan pe rgaulan.¹³

Masalah kenakalan di atas memerlukan tindakan atau upaya dari berbagai pihak terutama Tokoh Agama, saudara Sapwan dalam wawancaranya menyatakan bahwa. Terdapat peran tokoh agama dalam menanamkan karakter sebagai upaya dalam hal mencegah terjadinya tindakan menyimpang atau kenakalan pada remaja yaitu mengadakan gerakan sholat subuh berjamaah dan juga melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Solat subuh berjamaah ini di adakan dalam 1 bulan sekali, artinya kegiatan yang bersifat pekanan yang di upayakan oleh masyarakat khususnya tokoh agama untuk meminimalisir atau menekan angka kriminalitas, kenakalan remaja di Lingkungan Jempong Timur, Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram.

Sebagaimana kehidupan remaja pada umumnya, keberadaan remaja di lingkungan Jempong Timur, kelurahan Jempong Baru Kec, Sekarbelo, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat tidak lepas dari kesenangan para

¹³ Sapwan, *Wawancara*, Jempong Timur,(24 juli 2023)

remaja berkumpul menganggu ketertiban umum, ugal-ugalan dalam berkendara, mabuk-mabukan bahkan ada yang sampai mengkonsumsi narkoba.¹⁴

Pertumbuhan dan peningkatan jumlah penduduk khusnya remaja berbarengan pula dengan peningkatan tindakan atau kenakalan yang dilakukanya, Secara Letak Geografis Lingkungan Jempong Timur bersebelahan dengan sector pendidikan lembaga pendidikan yaitu Universitas Islam Negeri Mataram, tentu impleknya terjadi peningkatan terhadap faktor ekonomi dengan demikian faktor ekonomi bukan lagi sebagai faktor terjadinya tindakan atau kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti memang terdapat perilaku menyimpang atau kenakalan remaja yang di lakukan oleh Remaja Jempong timur di antaranya mengkonsumsi narkoba. Menganggu ketertiban umum, mabuk-mabukan, ugal-ugalan dalam berkendara sepeda motor serta mencuri. Kondisi demikian menarik perhatian penulis untuk mandalami fenomena yang hamper terjadi di berbagai wilayah.¹⁵

Oleh karena demikian sangat penting peran tokoh agama dalam hal meminimalisir dan mencegah terjadinya kenakalan remaja di jempong timur, peran yang dikalukan oleh tokoh agama dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di antaranya, memberikan nasihat yang baik, mengajarkan dan belajar agama, melibatkan remaja dalam dalam berbagai

¹⁴ Wawancara dengan pak samsudin, kepala lingkungan jempong timur, (jempong timur,22 juni 2023)

¹⁵ Wawancara Dengan

kegiatan sosial keagamaan. Namun sampai hari ini masih terdapat dan di temukan tindakan menyimpang yang di lakukan remaja di jempong timur

Oleh karena itu Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Karakter Sebagai Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Baru Kec Sekarbela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat”. Penelitian ini sangat penting di lakukan untuk mengetahui peran tokoh agama dalam menanamkan karakter sebagai upaya penanggulangi kenakalan remaja dan apa saja bentuk kenakalan remaja di lingkungan jempong timur Kelurahan jempong baru kota mataram nusa tenggara barat ini.

B. Rumusan M asalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru PAI dan Tokoh Agama dalam penanaman karakter Religius sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja di Jempong Baru Kecematan sekarabela Kota Mataram.?
2. Apa saja faktor penghambat dalam proses penanaman karakter di lingkungan jempong Timur Kelurahan jempong Baru Kota mataram?

3. Bagaimana implikasi Penanaman Karakter Religius terhadap kenakalan remaja?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan merupakan suatu target yang harus dicapai dalam melakukan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Jempong baru kecamatan sekarabela Kota Mataram.
- 2) Menganalisis peran tokoh agama dalam penanaman karakter sebagai upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja di Jempong baru Kecamatan sekarabela kota Mataram
- 3) Menganalisis Bagaimana implikasi Penanaman Karakter Religius terhadap kenakalan remaja?

2. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan di Jempong Baru Kecamatan Sekarabela Kecamatan Mataram adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis Sebagai instrumen atau objek dalam mengembangkan wawasan serta keterampilan berfikir kritis dan dinamis.
- 2) Bagi masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terhadap masyarakat tentang perilaku

remaja dan bahaya perilaku yang bisa menyakiti dan melukai orang lain.

- 3) Bagi tokoh agama Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada remaja sehingga dapat membantu memecahkan masalah atau tindakan-tindakan menyimpang.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini berbobot ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitianpenelitaian yang pernah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya.

Khususnya penelitian terkait dengan masalah kenakalan remaja. Penelitian yang relevan dengan penelitian dalam proposal ini antara lain:

- 1) Penelitian yang ditulis oleh Deby Undratama” Konsep Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja” pada penelitian ini fokus kepada bagaimana konsep pendidikan Islam dapat menanggulangi kenakalan remaja. Jenis penelitian termasuk kedalam penelitian library research atau penelitian kepustakaan yaitu penelitaian yang menggunakan literature (kepustakaan). Perbedaan dengan penelitaian penulis yakni pada penelitian deby undratama dalam menanggulangi kenakalan remaja menggunakan konsep pendidikan islam, sedangkan pada penelitian penulis adalah d peran tokoh agama

dalam Menannamkan karakter sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja, sedangkan persamaanya adalah sama-sama mengupayakan penegahan kenakalan remaja.¹⁶

- 2) Penelitian yang ditulis oleh Anisa berjudul: “Peran Dan Bimbingan Konseling Terhadap Penanggulangan kenakalan siswa. Siswa MA-AL Ikhsan Beji Purwokerto 2021. Penelitian ini menjelaskan bahwa siswa yang jiwanya masih labil dan penuh dengan pertentangan nilai, seperti mempunyai masalah yang tidak bisa di pecahkan sendiri, tidak mendapatkan pelayanan dan bimbingan yang memuaskan yang pada akhirnya sering melanggar norma-norma aturan yang ada di masyarakat.¹⁷ penelitian saudara anisa dengan penelitian penulis terdapat persamaan dan perbedaan, persamaanya adalah sama-sama berupaya mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja sedangkan perbedaanya adalah penelitian penulis dalam pencegahan kenakalan remaja berfokus pada peran tokoh agama dengan menanamkan karakter religius sedangkan pada penelitian yang di tulis anisa fokusnya pada peran bimbingan konseling sebagai penanggulangan kenakalan remaja.
- 3) Penelitian tesis yang ditulis oleh Siti Rohisoh, dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang”

¹⁶ Deby Undratama” Konsep Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

¹⁷ Anisa, *Peran Dan Bimbingan Konseling Terhadap Penanggulangan kenakalan siswa. Siswa MA-AL Ikhsan Beji Purwokerto*, skripsi 2021

tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja di MTs Walisongo Sidowangi. Penelitian ini dilaksanakan pada MTs Walisongo Sidowangi dengan jumlah populasi 152 siswa.¹⁸

- 4) Tesis yang ditulis oleh Laela Siddiqah, dengan judul “Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (Anger Management)” Universitas Gadjah Mada 2010. Penelitian ini dilakukan untuk mencegah perilaku agresif remaja melalui pengelolaan amarah. Sampel dalam penelitian ini 28 remaja laki-laki, pelajar kelas XI dari 2 Sekolah Menengah Atas di wilayah Kota Yogyakarta.¹⁹ Penelitian penulis dan tesis saudara laela siddiqah juga terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada penanganan yang sama yaitu kenakalan remaja sedangkan perbedaannya yaitu kepada prosesnya

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian.

Dalam penelitian ini data tidak akan diperoleh secara akurat apabila hanya mendapatkan informasi melalui angket, peneliti ingin mendapatkan suasana yang sesungguhnya dalam konteks yang

¹⁸ Siti Rohisoh, “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang*” tesis tahun 2011.

¹⁹ Laela Siddiqah, “*Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (Anger Management)*” tesis Universitas Gadjah Mada 2010

sebenarnya yang tidak dapat ditangkap melalui angket. Bagaimana suasana/iklim kelas, iklim kantor, budaya yang berkembang, keadaan lingkungan fisik, keteduhan, kesejukan atau sebaliknya yang tidak mungkin diperoleh tanpa keberadaan langsung di lapangan.²⁰

Berdasarkan masalah yang dikaji, dengan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.²¹

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, karena data informasi yang akan peneliti kumpulkan di lapangan adalah berupa penjelasan-penjelasan dari subyek yang akan di teliti. Oleh karena itu, sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Sesuai dengan hal di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif diskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Ketrakter Sebagai Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Jempong Baru Kecematan Sekarabela Kota Mataram

2. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini yaitu di Jempong Baru Kecematan sekarabela Kota Mataram. Terpilihnya Jempong baru

²⁰ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 27.

²¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 1.

sebagai tempat atau lokasi penelitian bukan sekedar tempat itu adalah tempat terbaik untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dengan sangat mudah memahami dan mampu mengatasi masalah penelitiannya. Akan tetapi memang kenyataan dan faktanya terdapat kenakalan remaja yang menjadi objek penelitiannya.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁸ Sementara menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: Tokoh Agama ,Orang Tua,Remaja,Masyarakat

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan. Secara tidak langsung adalah

pengamatan yang dibantu melalui media visual / audiovisual.²²

Objek yang di observasi peneliti kondisi remaja dan peran tokoh agama dalam menanamkan karakter sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja. Adapun jenis observasi yaitu, observasi partisipan dan nonpartisipasi, observasi sistematis, dan observasi eksperimen.

Observasi partisipasi ialah observasi yang terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti, Observasi nonpartisipan ialah observasi yang tidak ikut serta terlibat dalam objek penelitian, observasi sistematis ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya, sedangkan observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicoba.²³

Dengan demikian penggunaan metode observasi untuk mengetahui kondisi remaja dan peran tokoh agama dalam penanaman karakter sebagai upaya dalam menanggulangi

kenakalan remaja

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara

²² Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi*..., hlm.105.

²³ Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara,2006), hlm. 56.

holistik dan jelas dari informan, yang menjadi objek wawancara yaitu tokoh agama, masyarakat, orang tua, dan remaja.

Adapun jenis-jenis wawancara anatara lain sebagai berikut

1) Wawancara terstruktur

yaitu wawancara yang pertanyaan pertanyaanya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus penelitian serta perumusan masalahnya.²⁴

2) Wawancara semi struktur

yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam katagori in-depthinterview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya.²⁵

3) Wawancara tak terstruktur

yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahanya yang akan dinyatakan.²⁶

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 320.

²⁵ Ibid.321

²⁶ Ibid., hlm. 322

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semistruktur yang pelaksanaanya bebas di bandingkan wawancara testruktur. Yang mana pertanyaan tidak di susun secara baku akamn tetapi di sesuaikan dengan keadaan.

Hal ini di maksud agar peneliti dapat mengajukan pertanyaan mendalam dan lebih meluas kepada responden sehingga dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya dan lebih terperinci. Oleh karena itu, dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, maka penulis cenderung menggunakan wawancara semi struktur. Karena data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya inrormen yang di wawancarai meliputi: Tokoh Agama, Tokoh Mayarakat, remaja serta orang tua.

Dengan demikian penggunaan metode wawancara ini untuk mengetahui keadaan remaja, tindakan menyimpang atau kenakalan serta peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam penanaman karakter sebagai upaya menanggulangi kenakalan atau tindakan menyimpang tersebut.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, sehingga cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku tentang teori, pendapat,

dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁷

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁸

Dengan demikian penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data tertulis mengenai kenakalan remaja melalui dokumen kenakalan remaja dan profil lingkungan.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan, untuk terpenuhinya kredibilitas data memerlukan waktu yang cukup lama dan melakukan pengamatan yang bersifat continue (berkelanjutan) dengan tujuan untuk membuktikan bahwa permasalahan yang diteliti sesuai dengan

²⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 191.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 329.

apayang sesungguhnya ada dalam kenyataan dan apakah kejelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Untuk menetapkan keabsahan data dan untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi antara lain:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahan yang dipimpin, keatasan yang menguasai, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesipik dari tiga sumber data tersebut.²⁹

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut,

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D), (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 465.

menghasilkan data berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbedabeda.³⁰

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang diperlukan.

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum atau meringkas data, mengambil hal pokok dari data yang dibutuhkan, memilih tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian, reduksi ini dapat membuat data yang diperoleh menjadi lebih mudah dan jelas saat dibutuhkan.³¹

2) Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display atau penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dan akan semakin mudah dipahami.³²

³⁰ Ibid., hlm 467

³¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 248.

³² Sugiyono, *Metodelogi*, hlm. 338

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah data dideskripsikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data elajri, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengarahkan pemahaman, maka perlu berikan gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan sistematika pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terusan atas empat bab diantaranya:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, telaah pustaka, Kerangka Teoritik, Metode penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan Paparan Data dan Temuan dalam hal ini, peneliti mengungkapkan peran tokoh agama dalam menanaknakan remaja di jempong baru kecamatan karang pule kota Mataram yang merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Temuan itu berupa bentuk, faktor, dan upaya tokoh agama dalam menanggulangi menaknakan remaja. Temuan ini merupakan hasil dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB III merupakan Pembahasan, Pembahasan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan, peran tokoh agama dalam pennanaman karakter

³³ *Ibid*, hlm. 341.

sebagaimana upaya menanggulangi kenakalan remaja di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan jempong baru kecamatan sekarabela kota Mataram Analisis dilakukan sesuai prosedur dan perencanaan yang telah dipersiapkan.

BAB IV merupakan Penutup, Setelah melakukan analisis data, maka peneliti mendapatkan hasil akhir berupa kesimpulan.



BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan tersebut dapat di simpulkan bahwa:

1. Peran Tokoh Agama dalam menanamkan Karakter Sebagai Upaya menanggulangi kenakalan Remaja

a. Upaya preventif

- Mengajari dan belajar agama
- Melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan sosial atau keagamaan
- Memberikan nasihat yang baik

b. Upaya Kuratif

upaya kuratif meliputi pengarahan oleh tokoh agama dalam kegiatan agama, pendidikan moral di setiap pengajian serta menanamkan nilai-nilai agama agar remaja tidak lagi melakukan kenakalan atau pelanggaran hukum. Upaya kuratif yang bertujuan untuk membantu remaja agar dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi setelah mendapatkan hukumnya baik masalah sosial, pribadi. upaya kuratif (penanggulangan) ini dengan prinsip untuk menolong remaja agar terhindar dari pengaruh buruk lingkungan kembali.

2. Adapun faktor-faktor Penghambat dalam Penanaman Karakter di lingkungan Jempong Timur

1. Faktor oarag tua

Adapun Faktor penghambat para orang tua di lingkungan jempong timur dalam proses menanamkan dan membentuk karakter yang pertama adalah kurangnya peran orang tua dalam menanamkan karakter kepada remaja adalah gaya atau pola asuh artinya ketidak pahaman dalam memberikan pola pengasuhan atau pendidikan kepada anak.

2. Faktor Lingkungan

Anak yang sebelumnya mempunyai karakter yang baik dapat mengalami perubahan karakter ketika berada dilingkungan yang tidak baik. Seperti anak yang sedang memasuki masa puber didalam keluarganya diajarkan karakter (sopan santun) yang baik. Tetapi, ketika mereka berada dilingkungan masyarakat (pergaulan) secara alamiah karakter itu dapat berubah karena rasa ingin tahu mereka yang besar dan keluarga yang tidak memperhatikan perkembangan

3. Faktor perkembangan Teknologi dan Komunikasi

Dampak teknologi menduduki peringkat pertama dalam rangka ikut membawa perubahan pada keadaan sosial didalam masyarakat untuk menghilangkan jarak yang memisahkan individu satu dengan individu lainnya.¹⁴⁹ Sebab kemajuan teknologi saat ini dapat dirasakan oleh masyarakat dan dapat dimiliki oleh setiap individu, dan teknologi yang di miliki setiap individu terdapat aplikasi-aplikasi yang memenuhi kebutuhan pemiliknya yang berdampak membuat diri seseorang tidak lagi memerlukan bantuan orang lain melaikan pada teknologi

3. Implikasi Penanaman Karakter Religius Terhadap Kenakalan Remaja

kegiatan keagamaan di Lingkungan Jempong timur mendapatkan tanggapan yang positif dari kalangan remaja. Kegiatan tersebut dapat diterima dan diserap nilai-nilainya oleh remaja. Sehingga para remaja berusaha mengaplikasikan perilaku social yang baik. Perilaku social dengan orang tua, perilaku social di lingkungan luar, dan perilaku menanggapi sebuah event yang dinilai dari segi manfaatnya walaupun tidak keseluran dari remaja tersebut

¹⁴⁹Robby darwis nsution, “Pengaruh perkembangan teknologi informasi komunikasi terhadap eksistensi budaya local”.Jurnal penelitian komunikasi dan opini public.vol4.no.1(Juni 2017), hlm. 30-42

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas terhadap tokoh agama tokoh agama dalam menangani perilaku menyimpang atau kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram. ada beberapa saran yaitu:

1. Bagi tokoh agama, tokoh agama yang berada di Jempong Timur harus memiliki keselarasan atau keserasian dalam mengatasi masalah remaja, sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan, yang lebih penting adalah tokoh agama dapat berkomunikasi dengan baik dengan remaja-remaja tersebut, sehingga remaja menjadi sesuai dengan apa yang di harapkan.
2. Bagi orang tua, dengan menerapakan pola asuh yang benar terhadap anak, orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih terhadap anak kemudian bekerja sama dengan parah tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja.
3. Bagi masyarakat dan kelurahan Jempong Baru, di harapkan selalu membina remaja di lingkungan tersebut agar senantiasa menjaga kenyamanan warga masyarakat, tidak menimbulkan perilaku-perilaku negatif yang menganggu ketentraman dan kenyamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah rahma, “Pengaruh penggunaan semartphone terhadap aktifitas kehidupan siswa” Jurnal Telekomunikasi Smartphone, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2015)
- Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2008)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Anonim, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Anonim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2007)
- Dindin Jamaludin, *Paradigm Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Elfi,Muawanah, Bimbingan Konseling Islam,(Yogyakarta:Teras 2010)
- Furkan dan Maimun, *Studi Tokoh*, (Yokgyakarta: Pustaka Belajar,2005)
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1999)
- Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara,2006)
- Jalaludin, *fiqh Remaja* (Jakarta:Kalam Mulia, 2009)
- Kamisa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Surabaya: kartika, 1997)
- Kartono, Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu? Edisi Baru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Laela Siddiqah, “Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (Anger Management)” tesis Universitas Gadjah Mada 2010
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014),
- Muhammad Al-Mighwar, *Psikologogi Remaja, Petunjuk Bagi Guru Dan Orang tua* (Bandung: Pustaka Setia, 2006)
- Mulyono Y Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remajadan Penanggulanganya* (Yogyakarta: kansius, 1993)

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003),

Robby darwis nsution, “*Pengaruh perkembangan teknologi informasi komunikasi terhadap eksistensi budaya local*”. Jurnal penelitian komunikasi dan opini public.vol4.no.1(Juni 2017), hlm. 30-42

Sahilun A Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia,2002)

Sahukun A.Nasirra, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarat:Kalam Mulia, 2002)

Siti Rohisoh, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang” tesis tahun 2011.

Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahanya*, (Jakarta: Cv Sagung Seto, 2004)

Sofian S. Wilis, *Remaja Dan Masalahnya* (Bandung:CV.Alfabeta, 2017

Sofian S. Wilis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: CV Alfabetia, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D), (Bandung: Alfabetia, 2016)

Sulis tri oktaviani, “Perkembangan Teknologi Handphone”. Jurnal Ilmu Teknologi Informasi, Vol. 2 No. 4 (Agustus 2016),

Syamsul Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 41.

Syekh Musthofa Al Ghalayani, Indahtun- Nasyi-in (Al Mathba’ah Al Ashriyah, Beirut, 1949)

Yusriyah, *Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1 Mei 2017

Yusuf, Choirul Fuad, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekulerisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*, (Jakarta , Badan Litabang agama dan Diklat Keagamaan, 2001)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta Bulan Bintang, 1996)

Zambrana, “Pengertian Handphone” (On-line), tersedia di : www.Mokletrpl2.Blogspot.com, di akses (23 Desember 2010)

Zulkifli Safri, Tinjauan Filsafat Pendidikan Ibn Miskawaih Terhadap Fenomena Kenakalan Remaja, vol.2, nomor 1, April 2017,

Zulkifli Safri, Tinjauan Filsafat Pendidikan Ibn Miskawaih Terhadap Fenomena Kenakalan Remaja, vol.2, nomor 1, April 2017,

